

Integrasi Pendidikan Formal dan Diniyah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di MI Al Aziz dan Madin Ula Al Aziz Lamongan

Integration of Formal and Islamic Education in the Formation of Students' Religious Character: A Case Study at MI Al Aziz and Madin Ula Al Aziz Lamongan

**Heri Sugianto^{1*}, Winarto Eka Wahyudi², Hayyan Ahmad Ulul
Albab³**

^{1,2,3} Universitas Islam Lamongan, Indonesia

* herusugiantospd@gmail.com

ekawahyudi1926@umisla.ac.id

hayyan.abmad@umisla.ac.id

ABSTRACT

The integration of formal education and Islamic boarding schools (madrasah diniyah) is an effort to strengthen students' religious competence through integrated learning. This study aims to analyze the forms and models of formal and Islamic boarding school integration at MI Al Aziz and Madin Ula Al Aziz. The study used a qualitative approach with a case study approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively. The results indicate that learning integration is implemented through structural integration, curriculum, materials, methods, time, evaluation, and output. Structural integration is evident in the synergy of institutions and teacher resources, while curriculum and material integration is realized through strengthening formal religious subjects with Islamic book studies at Islamic boarding schools (madrasah diniyah). The integration of methods combines classical learning with Islamic boarding school methods such as sorogan (recitation of the Koran), memorization, and worship practices. These practices collectively form a holistic-complementary integration model based on Islamic boarding schools (pesantren), oriented

toward strengthening religious competence and preparing students to continue their education at Islamic boarding schools (pesantren).

Keywords : *Learning Integration, Formal Education, Madrasah Diniyah, Islamic Education.*

ABSTRAK

Integrasi pendidikan formal dan madrasah diniyah merupakan upaya untuk memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik melalui pembelajaran yang terpadu. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan model integrasi pembelajaran formal dan diniyah di MI Al Aziz dan Madin Ula Al Aziz. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran dilaksanakan melalui integrasi struktural, kurikulum, materi, metode, waktu, evaluasi, dan output. Integrasi struktural tampak pada sinergi kelembagaan dan sumber daya guru, sedangkan integrasi kurikulum dan materi diwujudkan melalui penguatan mata pelajaran agama formal dengan kajian kitab di madrasah diniyah. Integrasi metode menggabungkan pembelajaran klasikal dengan metode pesantren seperti sorogan, hafalan, dan pembiasaan ibadah. Keseluruhan praktik tersebut membentuk Model Integrasi Holistik-Komplementer Berbasis Pesantren yang berorientasi pada penguatan kompetensi keagamaan dan kesiapan peserta didik melanjutkan pendidikan ke pesantren.

Kata Kunci : Integrasi Pembelajaran, Pendidikan Formal, Madrasah Diniyah, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Integrasi pendidikan formal dan madrasah diniyah merupakan upaya untuk memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik melalui pembelajaran yang terpadu. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pondasi keilmuan dan karakter peserta didik. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, kebutuhan akan pendidikan dasar yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik umum, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman,

semakin meningkat. Hal ini mendorong munculnya lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran formal dan keagamaan, seperti yang diterapkan oleh MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz.

Madrasah Ibtidaiyah Al Aziz merupakan lembaga pendidikan dasar formal dalam proses pembelajarannya itu, para guru memberikan nuansa Pendidikan diniyah salah satunya adalah meningkatkan kompetensi pemahaman keagamaan peserta didik MI, guru juga mengajarkan beberapa kitab *Mabadiul fiqhiyah*, *Aqidatul anwam*, *akblaqul lilbanin*, dan *hadits syarifah*, yang dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at pada pukul 05.00 s.d 06.00 WIB. Model integrasi ini berkontribusi dalam paham keagamaan peserta didik, hal ini bisa di konfirmasi sebagaimana yang penulis dapatkan bahwa kelas 5 ini, sudah berhasil menghafal 75 *Hadits Syarifah*, membaca dan memaknai kitab *Mabadi'ul fiqhiyah* dengan tulisan arab pegon, mampu menghafal nadhom *Aqidatul anwam* dan *Syifa'ul jinan*, serta mengetahui ilmu alat (*Shorof* dan *I'la*). Integrasi adalah penyatuan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Istilah integrasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *integrate* Dalam buku *The Comtemporary English Indonesian Dictionary* (Peter Salim), istilah *integrate*, *integrated*, *integrating*, *integrates* diartikan menjadi menggabungkan, menyatu padukan, mengintegrasikan.¹

Istilah *integrasi* (*to integrate*) secara leksikal berarti "*combine (something) so that it becomes fully a part of something else*". Jika dimaknai sebagai kata benda, integrasi (*integration*) berarti "*mix or be together as one group*".² Jadi

¹ Menek Hardaniyati, , *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003).

² M. H. Manser, dkk. *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (University Press, 1991).

integrasi berarti menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu. Integrasi berasal dari bahasa Inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan.³

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya (dasar, menengah, dan tinggi).⁴ Sedangkan Pendidikan Diniyah merupakan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada para pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya.⁵ Jadi integrasi pendidikan formal dan diniyah merupakan proses penyatuan antara pendidikan formal dan diniyah dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan pelajar memiliki kecakapan ilmu agama dan umum.

Salah satu bentuk integrasi untuk meningkatkan paham keagamaan peserta didik sedini mungkin pada level MI, yaitu melalui kegiatan-kegiatan suplemen atau komlemen yang berupa tambahan materi pelajaran keagamaan. Hal ini dikarenakan kurangnya jam tatap muka materi keagamaan pada kurikulum Pendidikan formal di MI Al Aziz. Namun, meskipun telah menunjukkan capaian yang positif, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk menganalisis bagaimana integrasi pembelajaran formal dan diniyah di MI Al Aziz berkontribusi terhadap kesiapan lulusan untuk diterima di pondok pesantren. Pemahaman ini

³ Ismail Siardi Wekke, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains*, Fenomea, 2017, IX.

⁴ Sekretariat Negara, *Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1*, 2003.

⁵ Hendro Tri Subiyanto, *Kyai, Pesantren Dan Politik (Dinamika Politik Kyai Dalam Masyarakat)* (Yogyakarta: Absolut Media, 2013).

penting untuk mengembangkan model pendidikan yang relevan dan dapat direplikasi di lembaga pendidikan dasar lainnya.

Abdul Basid menemukan bahwa integrasi memiliki potensi besar dalam memberikan layanan pendidikan agama Islam yang lebih maksimal kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Konsep integrasi ini sejalan dengan kebijakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), khususnya melalui peningkatan peran madrasah diniyah. Dengan mengintegrasikan madrasah diniyah ke dalam sistem sekolah dasar, seluruh siswa dapat diwajibkan mengikuti pendidikan Diniyah Takmiliyah sebagai langkah konkret dalam memperkuat karakter siswa.⁶ Zikri Septoyadi dkk. menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan diniyah dan formal telah berjalan efektif dan sesuai standar pendidikan. Integrasi ini tampak melalui pengaturan waktu yang proporsional dan kesinambungan materi, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan model ini, santri mampu memahami materi keagamaan dan akademik secara seimbang dan mendalam.⁷

Herman Wicaksono, menyimpulkan bahwa integrasi tersebut tidak sekadar menyatukan dua institusi pendidikan, melainkan

⁶ Abdul Basid, 'Integration of Madrasah Diniyah Takmiliyah To Secular School in Cirebon City', *Jurnal PENAMAS: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 31.1 (2018), 65–82

<<https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/download/162/124>>.

⁷ Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhurrozin Al-Asy'ari, 'Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6.1 (2021), 63–76 <<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/3847>>.

menekankan pentingnya kerja sama timbal balik untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁸

Penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak menyoroti aspek penguatan pemahaman keagamaan yang terbentuk melalui proses integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, integrasi ini sangat penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti sistem pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren, baik pada jenjang formal maupun diniyah. Dalam proses pembelajaran yang sistematis, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran ini menghantarkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh dan utuh karena implementasinya dalam pembelajaran melibatkan beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran terpadu antara pendidikan formal dan pendidikan diniyah di MI Al Aziz.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, integrasi pendidikan formal dan madrasah diniyah di MI Al Aziz merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik melalui penyelarasan kurikulum, proses pembelajaran, dan pembiasaan keagamaan. Meskipun model ini telah menunjukkan berbagai capaian positif, masih diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami bagaimana integrasi tersebut diimplementasikan serta kontribusinya

⁸ Herman Wicaksono, 'Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4.1 (2022), 1–18 <<https://doi.org/10.32665/alaufa.v4i1.3374>>.

terhadap penguatan kompetensi keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi integrasi pendidikan formal dan madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik di MI Al Aziz?

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, *persepsi*, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁹ Data diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf pendidikan, observasi langsung terhadap proses pembelajaran formal dan diniyah, serta wawancara dengan siswa dan orang tua untuk mengetahui pengalaman mereka dalam sistem integrasi di Lembaga MI Al Aziz. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum Madrasah dan Kebijakan Integrasi Pendidikan, arsip dan laporan sekolah terkait implementasi pendidikan diniyah dan formal, serta buku, jurnal, dan referensi yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data (*data collection*),

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, kepala madrasah diniyah, guru, serta berbagai dokumen pendukung. Selanjutnya, data yang terkumpul dikondensasi dengan cara memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga diperoleh tema-tema utama mengenai integrasi pembelajaran formal dan diniyah. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan integrasi pendidikan formal dan diniyah dalam pembentukan karakter religius siswa.

B. PEMBAHASAN

Integrasi pembelajaran di MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz bertujuan untuk menciptakan output lulusan yang kompeten ganda, yaitu akademik umum dan keilmuan agama pesantren. Latar belakang yang menjadikan terbentuknya integrasi pembelajaran adalah adanya keterbatasan kurikulum formal di mana pelajaran agama hanya mendapatkan porsi waktu yang terbatas. MI Al Aziz menyiasati hal ini dengan mendirikan madrasah diniyah, sehingga peserta didik lebih menguasai pelajaran agama dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan lulusan MI Al Aziz mampu beradaptasi di pesantren.

Latar belakang dirumuskannya integrasi pembelajaran formal dan diniyah disampaikan oleh Moh Faruq, ia adalah Kepala Madrasah Diniyah yang mengatakan bahwa pengintegrasian ini digunakan untuk merespon terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam penguasaan

pembelajaran formal dan pemahaman keagamaan secara mendalam.¹⁰ Kodisi ini menjadi alasan utama pendirian madrasah diniyah sebagai pelengkap Pendidikan formal. Sebagaimana dalam wawancara dengan beliau:

“Memang keberadaan MI itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena bagaimanapun juga berbeda dengan pendidikan formal yang lain, dimana kalau MI itu umum juga diterapkan kemudian agama juga diajarkan tetapi walaupun begitu, kalau formal itu kan selalu mendapat pengaruh dari pemerintah dari Departemen Agama, sehingga kurikulumnya untuk menguasai agama itu kurang, sedangkan basis masyarakat disini adalah dari pondok pesantren. Tapi kalau pelajaran agama dari pondok pesantren diterapkan di pendidikan formal itu waktunya sangat kurang sekali sehingga yang paling menonjol itu adalah yang kurikulum dari pemerintah, untuk menyiasati itu MI Al Aziz mendirikan madrasah diniyah supaya output dari MI Al Aziz itu dapat menguasai kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah sekaligus nantinya kurikulum dari pondok pesantren itu juga dapat dikuasai oleh murid-murid dari MI Al Aziz. Ini sangat terbukti manakala keluaran dari MI Al Aziz ini sudah keluar menuntut ilmu ke jenjang yang lebih atas ini di sekolah koyok-koyok biasa-biasa saja tetapi kalau bergaul kalau bertemu dengan teman-teman di pondok pesantren yang lain maka akan terasa lebih unggul lah keluaran dari MI Al Aziz yang menerapkan diniyah sekaligus kurikulum formal dari pemerintah.”¹¹

Integrasi antara pembelajaran di Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah terlihat dari kesinambungan materi yang diajarkan. Dalam beberapa kasus, materi yang diperoleh peserta didik di Madrasah Diniyah justru menjadi landasan awal sebelum materi sejenis disampaikan di kelas formal. Sebaliknya, materi yang telah dipelajari di kelas MI diperdalam kembali di Madrasah Diniyah melalui pendekatan kitab dan praktik

¹⁰ 24 November 2025. Moh. Faruq. *wawancara*

¹¹ Faruq.

langsung. Pola ini menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi dan memperkuat antara kedua lembaga.¹²

*“Untuk pemahaman anak dalam pelajaran integrasi antara diniyah dan formal ini tentunya sangat mendukung di formalnya. Adanya Madin yang kita laksanakan di pagi hari setelah subuh, menunjang anak-anak untuk lebih banyak praktik ibadahnya ataupun dengan kegiatan aktivitasnya, ketertiban nya, kedisiplinan lebih terarah dan lebih membangun ibaratnya, lebih mendukung pada anak-anaknya. Dalam praktik ibadah juga seperti itu, sangat mendukung sekali sehingga anak-anak yang biasanya habis subuh itu belum bangun kini subuh sudah bangun, langsung mengaji”.*¹³

Dengan demikian, keberadaan Madrasah Diniyah di MI Al Aziz tidak hanya berfungsi sebagai lembaga tambahan, tetapi menjadi bagian strategis dalam sistem pendidikan madrasah secara keseluruhan. Madrasah Diniyah berperan penting dalam mengatasi keterbatasan alokasi waktu Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum pemerintah, sekaligus menjadi wahana penguatan tradisi keilmuan Islam yang berakar pada pesantren.

Madrasah diniyah ula Al Aziz mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke pondok pesantren melalui pendekatan metodologi klasik pesantren yang di Sesuaikan dengan tingkat awal. Menurut Zamroni, metode sorogan, drill dan hafalan sangat menunjang bagi peserta didik untuk mempersiapkan mereka dalam memasuki pesantren atau jenjang Pendidikan berikutnya.¹⁴

Kontribusi ini terlihat pada output lulusan yang tidak perlu beradaptasi dengan materi di pesantren, karena mereka sudah terbiasa memaknai kitab, mengerti nahwu dan shorof, serta tajwid dan imla’.

¹² Junaidi.

¹³ Junaidi.

¹⁴ 25 November 2025. Muh. Zamroni. *wawancara*

Zamroni menegaskan bahwa madrasah diniyah sangat membantu dalam mempersiapkan lulusan yang kebanyakan dari mereka sekitar 90% masuk ke pesantren.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah dalam memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan agama Islam di MI Al Aziz.

1. Integrasi dalam Aspek Sistem

Integrasi pembelajaran formal dan diniyah di MI Al Aziz Tenggering dapat dipahami sebagai proses penyatuan komponen pendidikan dalam satu sistem terpadu. Integrasi dalam penelitian ini mencakup keterpaduan struktur kelembagaan, kurikulum, tenaga pendidik, waktu pembelajaran, metode, evaluasi, dan output lulusan. Secara teoretis, sistem pendidikan hanya akan berjalan efektif apabila seluruh komponennya terintegrasi secara fungsional dan diarahkan pada tujuan yang sama. Dalam konteks MI Al Aziz, tujuan tersebut adalah membentuk lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki kompetensi keagamaan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren.

Integrasi sistem tampak pertama pada aspek struktural. MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz berada dalam satu naungan kelembagaan sehingga memudahkan koordinasi kebijakan, pengelolaan sumber daya manusia, serta sinkronisasi program pembelajaran. Madrasah diniyah tidak diposisikan sebagai lembaga tambahan, melainkan sebagai

¹⁵ Zamroni.

bagian integral dari sistem pendidikan madrasah. Pola ini menghindarkan dikotomi antara ilmu umum dan agama serta memperkuat kesatuan visi kelembagaan.

Pada aspek kurikulum, integrasi dilakukan melalui pendekatan komplementer. Kurikulum formal pemerintah yang memiliki keterbatasan alokasi waktu Pendidikan Agama Islam diperkuat melalui pendalaman materi di madrasah diniyah. Materi Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab diperdalam melalui kajian kitab dasar pesantren, pembiasaan ibadah, serta latihan membaca Al-Qur'an dan kitab kuning. Integrasi ini tidak bersifat duplikasi, tetapi berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) dan pendalaman (enrichment). Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman konseptual di kelas formal dan penguasaan praktis di madrasah diniyah.

Integrasi tenaga pendidik juga menjadi bagian penting dalam sistem ini. Sebagian guru MI merangkap sebagai guru diniyah, khususnya yang berlatar belakang pesantren. Peran ganda ini memungkinkan kesinambungan materi dan pendekatan pembelajaran, serta meminimalkan tumpang tindih kurikulum. Guru berfungsi sebagai integrator nilai yang menghubungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran.

Dari sisi manajemen pembelajaran, integrasi terlihat pada pengaturan waktu dan metode. Pembelajaran diniyah dilaksanakan pada pagi hari setelah Subuh, sedangkan pembelajaran formal berlangsung pada jam sekolah reguler. Pola ini menciptakan keseimbangan antara pembiasaan spiritual dan kegiatan akademik. Metode khas pesantren

seperti sorogan, hafalan, dan drill dipadukan dengan pendekatan klasikal di kelas formal. Integrasi metode ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat internalisasi nilai keagamaan. Integrasi evaluasi dilakukan dengan menyelaraskan waktu dan mekanisme penilaian antara MI dan madrasah diniyah. Ujian akhir semester dilaksanakan dalam rentang waktu yang berdekatan sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara menyeluruh. Namun demikian, penelitian ini menemukan perlunya penguatan sistem pelaporan capaian diniyah agar lebih terukur dan akuntabel kepada wali murid dan masyarakat.

Keberhasilan integrasi sistem tercermin pada output lulusan. Lulusan MI Al Aziz dinilai memiliki kesiapan akademik dan religius yang seimbang serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya berhenti pada tataran proses, tetapi menghasilkan dampak nyata pada kualitas lulusan.

Menurut H.A.R. Tilaar, sistem pendidikan hanya akan berjalan efektif apabila seluruh komponennya yaitu tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, dan evaluasi terintegrasi secara fungsional dan diarahkan pada tujuan yang sama.¹⁶ Pandangan ini menegaskan bahwa integrasi bukan sekadar penggabungan kelembagaan, melainkan penyelarasan kerja antar unsur pendidikan. Oleh karena itu, integrasi sistem tidak hanya dimaknai sebagai penggabungan dua bentuk lembaga, tetapi sebagai proses penyelarasan fungsi, peran, dan mekanisme kerja antar unsur pendidikan agar berjalan harmonis dan saling menguatkan.

¹⁶ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dan Perspektif Studi Kultural* (Magelang: Indonesia Tera, 2003).

Tabel 1. Integrasi Pembelajaran Formal dan Diniyah dalam Aspek Sistem di MI Al Aziz Tenggering

Komponen Sistem	Bentuk Integrasi	Temuan Penelitian
Struktur Kelembagaan	Integrasi Struktural	MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz berada dalam satu naungan kelembagaan sehingga memudahkan koordinasi kebijakan, pengelolaan SDM, dan sinkronisasi program pembelajaran.
Kurikulum	Integrasi Kurikulum	Kurikulum formal diperkuat melalui pembelajaran diniyah sebagai pengayaan dan pendalaman materi Pendidikan Agama Islam.
Materi Pembelajaran	Integrasi Materi	Materi Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Bahasa Arab diperdalam melalui kajian kitab dasar pesantren, pembiasaan ibadah, dan latihan membaca Al-Qur'an serta kitab kuning.
Tenaga Pendidik	Integrasi SDM Guru	Sebagian guru MI merangkap sebagai guru diniyah sehingga tercipta kesinambungan materi, metode, dan nilai-nilai pembelajaran.
Waktu Pembelajaran	Integrasi Waktu	Pembelajaran diniyah dilaksanakan setelah Subuh, sedangkan pembelajaran formal berlangsung pada jam sekolah

		reguler sehingga tercipta keseimbangan kegiatan spiritual dan akademik.
Metode Pembelajaran	Integrasi Metode	Metode khas pesantren seperti sorogan, hafalan, dan drill dipadukan dengan pembelajaran klasikal di kelas formal.
Evaluasi Pembelajaran	Integrasi Evaluasi	Penilaian antara MI dan Madrasah Diniyah diselaraskan melalui koordinasi waktu dan mekanisme evaluasi sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara komprehensif.
Output Lulusan	Integrasi Hasil	Lulusan memiliki keseimbangan kompetensi akademik dan keagamaan serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan pesantren.

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti (2025).

2. Integrasi dalam Aspek Kurikulum

Secara teoretis, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Muhaimin (2012) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang secara integratif agar mampu mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), pp. 30–45.

psikomotorik peserta didik secara seimbang.¹⁸ Perspektif ini relevan dengan model integrasi kurikulum yang dikembangkan di MI Al Aziz.

Integrasi kurikulum antara MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz merupakan respons terhadap keterbatasan kurikulum formal dalam memberikan pendalaman materi keagamaan. Kurikulum formal yang mengacu pada kebijakan Kementerian Agama telah memuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun alokasi waktunya relatif terbatas. Kondisi ini mendorong lembaga mengembangkan madrasah diniyah sebagai penguat kurikulum formal.

Integrasi kurikulum diwujudkan melalui kesinambungan tujuan, materi, dan capaian pembelajaran. Kitab-kitab dasar seperti Aqidatul Awam, Mabadiul Fiqh, Tuhfatul Athfal, dan Jurumiyah digunakan untuk memperdalam materi yang telah diperoleh peserta didik di kelas formal. Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga praktik ibadah dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Koordinasi rutin antara guru MI dan guru diniyah menjadi mekanisme penting dalam menjaga sinkronisasi materi dan tingkat kesulitan pembelajaran. Keberadaan guru yang mengajar di kedua lembaga memperkuat integrasi kurikulum secara praktis. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan pada aspek literasi pesantren, khususnya kemampuan menulis makna pegon, yang memerlukan penguatan strategi pedagogis.

Secara keseluruhan, integrasi kurikulum di MI Al Aziz bersifat substantif dan kontekstual. Kurikulum formal dan diniyah saling

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p. 78.

melengkapi dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan kedalaman keagamaan.

Tabel 2. Integrasi Kurikulum antara MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz

Aspek Kurikulum	Bentuk Integrasi	Temuan Penelitian
Latar Belakang Integrasi	Penguatan Kurikulum Formal	Madrasah diniyah dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan alokasi waktu Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum formal.
Tujuan Kurikulum	Kesinambungan Tujuan Pembelajaran	Kurikulum formal dan diniyah diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan keagamaan secara seimbang.
Materi Pembelajaran	Pendalaman Materi Keagamaan	Materi PAI di MI diperkuat melalui kajian kitab Aqidatul Awam, Mabadiul Fiqh, Tuhfatul Athfal, dan Jurumiyah.
Capaian Pembelajaran	Integrasi Kompetensi	Peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran	Penguatan Kognitif dan Praktik	Pembelajaran diarahkan pada penguasaan ilmu agama, praktik ibadah, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman.
Koordinasi Kurikulum	Sinkronisasi Materi	Guru MI dan guru diniyah melakukan koordinasi rutin untuk menjaga kesinambungan materi dan tingkat kesulitan pembelajaran.
Tenaga Pendidik	Guru Lintas Lembaga	Beberapa guru mengajar di MI dan madrasah diniyah sehingga memperkuat keterpaduan kurikulum secara praktis.
Tantangan Kurikulum	Literasi Pesantren	Kemampuan menulis makna pegon masih menjadi tantangan yang memerlukan penguatan strategi pedagogis.
Karakter Integrasi	Substantif dan Kontekstual	Kurikulum formal dan diniyah saling melengkapi dalam membentuk keseimbangan kompetensi akademik dan kedalaman keagamaan peserta didik.

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti (2025).

3. Integrasi dalam Aspek Institusi

Secara teoretis, institusi pendidikan dipahami sebagai sistem organisasi yang memiliki tujuan, struktur, dan mekanisme pengelolaan

yang terarah. Kekuatan institusi pendidikan terletak pada kesatuan arah kebijakan dan kemampuan manajerial dalam mengintegrasikan seluruh komponen lembaga menuju tujuan bersama.¹⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, institusi tidak hanya berfungsi sebagai unit administratif, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai dan tradisi keilmuan Islam.²⁰ Perspektif ini relevan dengan praktik kelembagaan MI Al Aziz yang memposisikan madrasah diniyah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan madrasah.

Integrasi institusional menjadi fondasi utama keberhasilan integrasi pembelajaran. MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz memiliki kesatuan visi, yakni membentuk lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke pesantren tanpa mengabaikan standar akademik nasional. Kesatuan visi ini diperkuat oleh struktur pengelolaan yang terpadu dan koordinasi rutin antar pendidik. Dukungan masyarakat dan wali murid turut memperkuat legitimasi kelembagaan madrasah diniyah. Namun demikian, aspek akuntabilitas publik masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam sistem pelaporan capaian pembelajaran diniyah. Penguatan tata kelola yang transparan akan semakin memperkuat integrasi institusional.

Tabel 3. Integrasi dalam Aspek Institusi antara MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz

Aspek Institusi	Bentuk Integrasi	Temuan Penelitian
----------------------------	-----------------------------	--------------------------

¹⁹ Tilaar, *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Nasional*.

²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*.

Visi Kelembagaan	Kesatuan Visi	MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula Al Aziz memiliki visi yang sama, yaitu membentuk lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan keagamaan serta siap melanjutkan pendidikan ke pesantren.
Struktur Organisasi	Integrasi Pengelolaan	Kedua lembaga berada dalam satu sistem pengelolaan yang terkoordinasi sehingga memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.
Kebijakan Lembaga	Sinkronisasi Kebijakan	Kebijakan pendidikan dirancang secara terpadu untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan formal dan diniyah secara bersamaan.
Koordinasi Pendidik	Kolaborasi Antar Guru	Koordinasi rutin antara guru MI dan guru diniyah dilakukan untuk menjaga kesinambungan program pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik.
Budaya Institusi	Internalisasi Nilai Pesantren	Tradisi dan nilai-nilai pesantren diintegrasikan dalam budaya madrasah melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan kegiatan keagamaan.
Dukungan	Legitimasi	Wali murid dan masyarakat

Masyarakat	Sosial	memberikan dukungan terhadap keberadaan madrasah diniyah sebagai penguat pendidikan agama peserta didik.
Tata Kelola	Penguatan Akuntabilitas	Sistem pelaporan capaian pembelajaran diniyah masih perlu ditingkatkan agar lebih transparan, terukur, dan akuntabel kepada masyarakat.
Dampak Institusional	Penguatan Integrasi Pembelajaran	Kesatuan visi, struktur, dan tata kelola lembaga menjadi fondasi utama keberhasilan integrasi pembelajaran formal dan diniyah.

Sumber: Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti (2025).

4. Model Integrasi Pembelajaran

Integrasi struktural di MI Al Aziz ditunjukkan melalui penyatuan antara lembaga Pendidikan formal dan madrasah diniyah yang berada dalam satu naungan kelembagaan. Kondisi ini memudahkan proses komunikasi, pengambilan kebijakan, serta pengelolaan sumber daya manusia.²¹

Guru-guru yang mengajar di MI sebagian juga mengajar di madrasah diniyah. Guru senior lebih banyak difokuskan pada pengajaran

²¹ Faruq.

diniyah, sedangkan guru-guru muda mengajar di dua lembaga secara simultan.²²

Integrasi kurikulum dilakukan dengan cara mensinergikan kurikulum formal pemerintah dengan kurikulum pesantren. Mata pelajaran seperti akidah akhlak, fikih, SKI, dan qur'an hadits diperkuat melalui pembelajaran diniyah yang mengkaji materi serupa secara lebih mendalam.²³ Disamping itu integrasi juga terlihat pada pendekatan pedagogis, integrasi waktu pembelajaran yang dilakukan dengan perbedaan waktu, yaitu pembelajaran diniyah setelah sholat Subuh dan pembelajaran formal pada pukul 07.00 WIB., serta integrasi evaluasi yang dilakukan dengan menyelaraskan sistem penilaian antara Pendidikan formal dan diniyah.

Berdasarkan temuan penelitian, integrasi pembelajaran formal dan diniyah di MI Al Aziz dapat dirumuskan sebagai *Model Integrasi Holistik-Komplementer Berbasis Pesantren*.

Model ini memiliki karakteristik:

- a. Holistik, karena mencakup seluruh komponen sistem pendidikan (struktur, kurikulum, tenaga pendidik, metode, waktu, evaluasi, dan output).
- b. Komplementer, karena kurikulum diniyah berfungsi melengkapi dan memperdalam kurikulum formal.
- c. Berbasis Pesantren, karena nilai, tradisi, dan metode pembelajaran pesantren menjadi fondasi penguatan pendidikan agama.

²² Junaidi.

²³ Junaidi.

Model ini menunjukkan bahwa integrasi bukan sekadar penggabungan dua lembaga, melainkan pembentukan sistem baru yang sinergis dan berorientasi pada keseimbangan antara kompetensi akademik dan religius. Dengan demikian, model ini berpotensi menjadi rujukan pengembangan pendidikan madrasah dasar yang relevan dengan kebutuhan masyarakat berbasis pesantren.

Tabel 4. Model Integrasi Holistik–Komplemen ter Berbasis Pesantren di MI Al Aziz

Komponen Model	Bentuk Integrasi	Implementasi di MI Al Aziz
Struktur	Integrasi	MI Al Aziz dan Madrasah Diniyah Ula
Kelembagaan	Struktural	Al Aziz berada dalam satu naungan kelembagaan sehingga memudahkan koordinasi kebijakan, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya manusia.
Tenaga Pendidik	Integrasi SDM	Sebagian guru mengajar di kedua lembaga. Guru senior lebih banyak mengajar di madrasah diniyah, sedangkan guru muda mengajar secara simultan di MI dan madrasah diniyah.
Kurikulum	Integrasi Kurikulum	Kurikulum formal pemerintah disinergikan dengan kurikulum pesantren untuk memperkuat materi keagamaan.
Materi	Integrasi	Mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih,

Pembelajaran	Materi	SKI, Al-Qur'an Hadis, dan Bahasa Arab diperdalam melalui pembelajaran diniyah dan kajian kitab.
Metode Pembelajaran	Integrasi Pedagogis	Menggabungkan metode klasikal dengan metode khas pesantren seperti sorogan, hafalan, drill, dan pembiasaan ibadah.
Waktu Pembelajaran	Integrasi Waktu	Pembelajaran diniyah dilaksanakan setelah salat Subuh, sedangkan pembelajaran formal dimulai pukul 07.00 WIB.
Evaluasi	Integrasi Penilaian	Sistem evaluasi formal dan diniyah diselaraskan untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh.
Output	Integrasi Hasil Pendidikan	Menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi akademik dan kompetensi keagamaan serta siap melanjutkan pendidikan ke pesantren.

Tabel 5. Karakteristik Model Integrasi Holistik–Komplementer Berbasis Pesantren

Karakteristik	Deskripsi
Holistik	Mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan, meliputi struktur, kurikulum, tenaga pendidik, metode, waktu, evaluasi, dan output lulusan.

Komplementer	Kurikulum diniyah berfungsi melengkapi, memperkuat, dan memperdalam materi yang diajarkan dalam kurikulum formal.
Berbasis Pesantren	Nilai, budaya, tradisi, dan metode pembelajaran pesantren menjadi fondasi utama dalam penguatan pendidikan agama.
Orientasi Model	Mewujudkan keseimbangan antara kompetensi akademik dan kompetensi religius peserta didik.
Dampak Model	Membentuk lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke pesantren dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan formal.

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (2025).

C. KESIMPULAN

Integrasi pembelajaran formal dan diniyah di MI Al Aziz Tenggering terlaksana secara menyeluruh melalui keterpaduan struktur kelembagaan, kurikulum, tenaga pendidik, pembelajaran, evaluasi, dan output lulusan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

Integrasi kurikulum dilakukan secara komplementer, di mana kurikulum diniyah berfungsi memperkuat dan memperdalam materi Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab, praktik ibadah, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Integrasi institusional ditunjang oleh kesatuan visi, pengelolaan yang terpadu, koordinasi antar pendidik, serta dukungan masyarakat dan wali murid dalam mewujudkan lulusan yang unggul secara akademik dan religius.

Model integrasi yang diterapkan dapat dirumuskan sebagai *Model Integrasi Holistik–Komplementer Berbasis Pesantren*, yaitu model yang mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan dengan menjadikan nilai, tradisi, dan metode pesantren sebagai penguat pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, peraturan menteri Nomor 13 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pasal 46, Ayat (1) Dan Pasal 48, Ayat (1)*

Aqil, Azka Za'idan, 'No Title', p. 2025

Basid, Abdul, 'Integration of Madrasah Diniyah Takmiliyah To Secular School in Cirebon City', *Jurnal PENAMAS: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 31 (2018), 65–82
<<https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/download/162/124>>

Differences, Learning and Individual, 'Morningness Is Associated with Better Gradings and Higher Attention in Class', 27 (2013), 167–73
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1041608013001167?utm_source=chatgpt.com>

Faruq, Moh., 'Kepala Madrasah Diniyah'

Fitriyani, Heni, Wawancara guru PAI MI Al Aziz

- Forgarty, Robin, *Problem-Based Learning and Other Curriculum Models for The Multiple Inteleignes Classroom* (Melbourne: Hawker Brownlow Education, 1997)
- Fuaduddin, *Pengasuban Anak Dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian dan Jender, 1999)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hanesti, Himatu, 'Pola Pendidikan Anak Di Daerah Terpencil Yang Ditinggal Merantau Orang Tua (Studi Kasus Siswa Di SD Negeri 2 Mujiing)', 2023
- Hardaniyati, Menuk, , *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003)
- Herman Wicaksono, 'Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4 (2022), 1–18
<<https://doi.org/10.32665/alaufa.v4i1.3374>>
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Indonesia, Kementrian Agama Republik, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019
- 'Jadwal Madrasah Diniyah Ula Al Aziz', 2025
- Junaidi, Irfan, wawancara dengan guru PAI MI Al Aziz
- Karunia, 'Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School', 4 (2016), 2016
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilungkangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan*

- Masyarakat (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014)
- Langgugung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003)
- Manser, dkk. M. H., *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: University Press, 1991)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)
- MUAWANAH, JUMROTUL, 'Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Sleman Yogyakarta', *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012, 1–65
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Ba: Remaja Rosda Karya, 2012)
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- , *Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- , *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)

- Muntahanah N, 'Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri', *AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 5 (2015)
- 'Nailurrohmah.Pdf'
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Negara, Sekretariat, *Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1*, 2003
- Nizah, Nuriyatun, 'Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11 (2016), 181–202 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>>
- Observasi, 'No Title'
- Pesantren, Dan, Tradisional (Studi, Kasus Pondok, Pesantren Al-Anwar, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, and others, 'Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah', 2013
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami, 'Pendidikan Sebagai Suatu Sistem', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10 (2022), 21 <<https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>>
- Qomar, Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015)
- , *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Rahman, Musthofa, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

Rahmawati, Indah, 'Wali Murid'

RI, Departemen Agama, *Pedoman*

S, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)

Sadily, John M. Echols dan Haan, *Kamus Indonesia-Inggris (an Indonesian-English Dictionary)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009)

Saud, Dkk, *Pembelajaran Terpadu* (Bandung: UPI Press, 2006)

Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhurrozin Al-Asy'ari, 'Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6 (2021), 63–76
<<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/3847>>

Subiyanto, Hendro Tri, *Kyai, Pesantren Dan Politik (Dinamika Politik Kyai Dalam Masyarakat)* (Yogyakarta: Absolut Media, 2013)

Sugianto, Heri, *Obserbvasi Pembelajaran di kelas*, 2025

Sugiono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori Dan Praktek* (Jakarta: Dikti, 2006)

Suhartono, Suparlan, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009)

- Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013)
- Suryasubrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi, 'Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat', 2016, 395
- Syaodih, Erliany, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar: Satu Usulan', *Inovasi Kurikulum*, 6 (2021), 54–73
<<https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35700>>
- Syuhada, 'Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah : Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Barru', *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2016, 1–99
- Taulabi, Imam, 'Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Sekolah', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24 (2015), 12–27
<<https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.169>>
- Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dan Perspektif Studi Kultural* (Magelang: Indonesia Tera, 2003)
- , *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- , *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Tim, Ketua, Lembaga Penerbitan, and Pengabdian Kepada Masyarakat Lpm, '2021_Abdurrahman_Integrasi'
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan
Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Prestasi
Pustakarya, 2012)
- Wahab, Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta,
2004)
- Wasito, 'Tokoh Masyarakat'
- Wekke, Ismalil Siardi, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains, Fenomea*, 2017,
IX
- Winarto, Eka wahyudi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: PT Bumi Puthuk
Shankara (Bikara), 2023)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *"Desain Pengembangan Kurikulum LAIN
Menuju UIN Sunan Ampel: Dari Pola Pendekatan Dikotomis Ke Arah
Integratif Multidisipliner-Model Twin Towers* (Surabaya: UIN Sunan
Ampel Press, 2016)
- Zamroni, Muh., 'Guru Madrasah Diniyah'